

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap kegiatan perorangan maupun kelompok mempunyai posisi hal hebat pada pergerakan ekonomi di Indonesia. Mulai kegiatan inilah lahir berbagai usaha kecil yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat, yang dikenal dengan sebutan pelaku usaha skala kecil pertumbuhan negara karena banyak dipilih oleh para pelaku usaha. Selain itu UMKM bukan hanya sekedar usaha, melainkan sebagai sebagian dari tumpuan ekonomi negara. Berbagai masyarakat memilih jalur ini untuk memulai usaha dikarenakan lebih praktis dan potensinya juga luas. Data bisa bersumber dari instansi pengelola usaha mikro (Kemenkop dan UMKM), dengan total unit usaha kecil di tanah air telah berjumlah 64,2 juta pelaku usaha, berkontribusi sekitar berkontribusi 61,07% pada nilai ekonomi nasional dan menyerap 97% tenaga kerja.

UMKM sangat erat kaitannya dengan kegiatan akuntansi, karena akuntansi memegang peranan penting dalam menunjukkan kondisi keuangan dan perkembangan suatu usaha. Namun, hambatan utama UMKM adalah tidak mampu membuat laporan keuangan sesuai standar. Akuntansi sendiri merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengenali, menghitung, serta mengkomunikasikan data keuangan guna mendukung pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan yang tepat. Masih ada pengusaha kecil yang belum menetapkan dokumentasi keuangan sesuai dengan regulasi akuntansi, aspek ini umum terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap prosedur dan prinsip dasar akuntansi yang benar. Banyak dari mereka yang belum terbiasa dalam menyusun laporan keuangan atau mencatat transaksi secara sistematis dan akurat. Padahal, akuntansi sangat penting, melalui pencatatan yang baik pelaku usaha bisa mengetahui kondisi keuangan usahanya dengan lebih jelas dan terperinci. Sehingga tahu apakah usahanya untung atau rugi atau malah butuh perbaikan. Laporan keuangan adalah gambaran tertulis tentang kondisi keuangan sebuah usaha yang dirancang dengan tertata dan terencana. Situasi ini menjadi sarana yang penting untuk menyampaikan informasi keuangan, baik kepada pemilik usaha maupun kepada pihak lain yang berkepentingan. Melalui laporan ini, sebuah usaha bisa menunjukkan kinerjanya sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.

Standar ini bertujuan menyederhanakan proses laporan keuangan. Tujuannya agar pelaku usaha mendapatkan informasi yang tepat dan menyeluruh tentang posisi keuangan serta kinerja keuangannya. Selain itu, juga membantu mencerminkan kewajiban pengelola dalam mengatur aset perusahaan, mengharuskan pelaku usaha untuk melakukan perbandingan laporan keuangan antar periode secara konsisten dan menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Namun hal tersebut belum cukup, dikarenakan masih banyak yang belum memahami dasar-dasar akuntansi dan belum menyadari hal tersebut, sehingga masih banyak kesulitan dalam mengatur dan mengendalikan keuangan. Padahal dengan pengelolaan manajemen keuangan yang efektif, bisnis bisa tumbuh secara stabil dan kuat.

Menurut Korompis (2021) Laporan keuangan berisi informasi penting tentang kondisi keuangan suatu bisnis yang sangat berguna untuk menilai kesehatan perusahaan, mengidentifikasi masalah keuangan, dan membantu dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, dan penentuan prioritas investasi merupakan langkah-langkah utama dalam menjaga stabilitas dan perkembangan bisnis.

Menurut penelitian Aga Putri and Ayu Puspita (2024) catatan keuangan dari usaha Keripik Nangka Megawati masih belum lengkap sepenuhnya sesuai dengan standar SAK EMKM. Saat ini, pelaku usaha baru mencatat transaksi masuk dan keluar kas secara sederhana tanpa menyusun laporan bisnis yang utuh dan sesuai ketentuan. Situasi ini juga banyak dijumpai di UMKM lainnya, dimana pencatatan keuangan masih terbatas dan belum mencakup elemen penting maupun penjelasan tambahan atas laporan keuangan. Penelitian Kania and Irawan (2021) Uncal.co UMKM ini masih mengandalkan Microsoft Excel untuk membuat laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan internal usaha. Walaupun cara ini cukup membantu dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, sayangnya laporan yang dihasilkan masih belum mengacu pada standar SAK EMKM. Yang artinya, laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh sesuai dengan pedoman. Penelitian Desain et al. (2022) dengan judul Tinjauan Struktur Finansial Berlandaskan SAK EMKM di Tempat Kost Manado, ditemukan bahwa pengelola bisnis mengalami beragam hambatan dalam menyusun laporan keuangan. Tantangan tersebut bisa berasal dari kurangnya pemahaman tentang akuntansi, keterbatasan sumber daya, hingga anggapan bahwa prosedur yang dilakukan terlalu rumit dan membebani usaha kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi serupa terjadi di banyak UMKM.

Laundry Room yang beralamat di Jl. Harapan Pasti, Kompleks Family Indah Residence No.1, Medan Denai, Sumatera Utara merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang jasa laundry dan setrika. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan ini belum memiliki sistem pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan yang sistematis. Menurut SAK EMKM, kondisi ini muncul karena pelaku bisnis minim pengetahuan yang cukup untuk membuat catatan bisnis untuk menilai performa, stabilitas keuangan, serta kemungkinan peningkatan laba serta gambaran struktur aktiva, kewajiban, dan modal. Karena keterbatasan kemampuan akuntansi yang dimiliki, maka pencatatan transaksi secara manual hanya dilakukan oleh pegawai yang tidak memiliki pengalaman di bidang akuntansi. Yang dicatat dalam buku hanya data pendapatan, biaya, dan klien, kemudian dilaporkan kepada pemilik usaha. Jika Laundry Room mengadopsi pembuatan catatan keuangan menurut SAK EMKM, pelaku usaha akan memperoleh manfaat berupa pemahaman mengenai laba bersih dan total biaya yang dikeluarkan, serta dapat memantau operasional dan kesehatan keuangan perusahaan secara lebih tepat. Agar dapat menyajikan status keuangan bulanan, perhitungan laba rugi, dan catatan keuangan secara jelas dan mudah dipahami, penelitian ini bertujuan agar Laundry Room dapat mencatat dan menghasilkan catatan keuangan yang presisi, informatif, dan kredibel. Dengan demikian, Laundry Room akan lebih mampu mengambil keputusan bisnis dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangannya dengan menerapkan catatan keuangan sesuai standar.

Dengan dasar uraian sebelumnya, peneliti terdorong mengangkat topik **“Desain Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laundry Room”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, pokok masalah penelitian ini ialah bagaimana desain laporan keuangan pada Laundry Room?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain laporan keuangan Laundry Room berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM.

## **1.4. Kontribusi/Manfaat Penelitian**

Kontribusi tujuan akhir dari studi ini adalah:

- a. Studi ini diharapkan memberikan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah pembuatan dokumen keuangan yang presisi, relevan dan dapat diandalkan.
- b. Diharapkan studi ini memberi dampak positif bagi Laundry Room dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK Indonesia untuk EMKM sehingga Laundry Room lebih cepat berkembang dan meningkatkan daya saing.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyusun dokumen bisnis untuk neraca, laporan untung-rugi, serta catatan tambahan yang terdapat pada Laundry Room.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan berkontribusi pada ilmu pengetahuan SAK Indonesia untuk EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah.